

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MP-ASI DINI DI KELURAHAN ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR 1 TAHUN 2014

Feti Kumala Dewi<sup>1)</sup> Melati Khusnanisa<sup>2)</sup>

STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO  
Jalan Raden Patah no.100 Ledug Kembaran Banyumas  
vettykumala@gmail.com

## ABSTRACT

*0-6 months old mother stated that 7 <35 years of providing complementary foods such as honey, porridge sun, bananas (5 mothers with low education (elementary, middle), 4 work and 6 had revenue> Rp. 1,000,000, -), and three mothers aged> 35 years did not give breast milk (one working mother, two highly educated mothers, and one mother had revenue> Rp. 1,000,000, -). The purpose of this study to describe age, education, occupation, economic status of mothers and the provision of complementary feeding and to know the relationship, age, education, employment and economic status of women with early breast milk giving dikelurahan Arcawinangun work area Puskesmas East Purwokerto 1 2014.*

*This research method is analytical correlation with cross sectional approach based on primary data. This research instrument with a checklist. Sempelnya are mothers with babies aged 0-6 months. Sempel retrieval technique is cluster sampling with a sample of 30 respondents. The result of this research is the most maternal age is  $\leq 35$  years (60%). Based on the highest level of education is low (63.3%). Most are based on the work of working mothers (56.7%). Based on the economic status of the mother is the most economic high (53.3%) and the provision of the highest breast milk is not suitable ( $\leq 6$  months), namely (66.7%). There was no association between maternal age with early administration of MP-ASI with  $p$  value 0.461. There is a relationship between the mother's education by giving breast milk to premature  $p$  value 0,001. There is a relationship between the mother's occupation by giving breast milk to premature  $p$  value 0,007. There is no correlation between economic status women with early breast milk giving the value  $\rho$  0.122.*

**Keywords:** Age, Education, Employment, Economic Status, MP-ASI

## PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal *Global Strategi For Infrant And Young Child Feeding, Word Health Organization (WHO)* dan *United International Childrens Emergency Found (UNICEF)* melakukan sejumlah kegiatan yang bertumpu kepada perubahan perilaku dengan cara mewujudkan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Melalui penerapan perilaku keluarga sadar gizi, keluarga didorong untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI yang cukup dan bermutu kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan. Bagi keluarga mampu, pemberian MP-ASI yang cukup dan bermutu relatif tidak bermasalah. Pada keluarga miskin, pendapatan yang rendah menimbulkan keterbatasan pangan di rumah tangga yang berlanjut kepada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak (Depkes RI, 2006).

Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan dan cara pembuatannya. Kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, salah

satunya adalah pemberian makanan yang terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pada pencernaan seperti diare, muntah, dan sulit buang air besar (Prambatini, 2010).

Secara teori banyak faktor yang melatar belakangi munculnya masalah perilaku pemberian MP-ASI. Teori yang erat kaitanya dengan perilaku yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI adalah teori yang dikemukakan oleh Green (1993). Green mengemukakan analisisnya tentang faktor terbentuknya perilaku ada 3 yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor - faktor yang tergolong sebagai faktor predisposisi antara lain umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan budaya.

Umur ibu merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan apakah akan memberikan ASI Eksklusif atau memberikan MP-ASI dini. Status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu memberikan makanan pendamping

ASI terlalu dini karena kurang mempunyai waktu untuk anaknya, dan juga status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dilihat dari daya beli terhadap makanan pendamping ASI yaitu jika semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Soraya, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2007), pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, diperoleh bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapatkan MP-ASI dengan usia kurang dari 1 bulan. Menurut data Survery Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 diketahui bahwa angka pemberian ASI Eksklusif menurun 5% yaitu dari 32% pada tahun 2007 menjadi 27% . Target pemerintah Indonesia sekurangnya 80% ibu menyusui bayinya secara Eksklusif, yaitu ASI tanpa makanan

ataupun minuman lainnya sejak lahir sampai bayi berumur enam bulan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2012, menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum usia enam bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk - pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya diberi ASI Eksklusif dan mendapatkan MP-ASI setelah enam bulan. Namun tidak menutup kemungkinan bayi berusia lebih dari enam bulan dan telah diberi MP-ASI dengan tepat, dapat terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas. Sebab dilihat dari berbagai faktor seperti frekuensi, porsi, jenis, dan cara pemberian MP-ASI pada bayi ataupun anak sangat berpengaruh besar untuk terserang penyakit diare dan lain - lain.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif terendah adalah Puskesmas Purwokerto Timur 1, dari 239 bayi yang mendapat ASI hanya sebanyak 45 bayi (18,8%). Dari survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 7 Februari 2014 di Puskesmas Purwokerto Timur 1 terdapat 3 kelurahan yaitu kelurahan Mersi,

Arcawinangun, dan Purwokerto Wetan dan cakupan ASI Eksklusif terendah adalah kelurahan Arcawinangun sebanyak 58 bayi (41,1%) dari 141 bayi dalam bulan Februari dan Agustus 2013. Ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 83 bayi (58,9%). Dari survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 13 Februari tahun 2014 di kelurahan Arcawinangun terdapat 23 posyandu yaitu posyandu I, IIA, IIB, IIC, IID, III, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB, VIIA, VIIB, VIIC, VIIIA, VIIIB, VIIIC, IXA, IXB, X, XI, dan XII. Dari survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 25 Februari 2014 jumlah bayi berumur 0-6 bulan pada bulan Januari 2014 sebanyak 63 bayi (Bidan koordinator puskesmas, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Februari 2014 melalui wawancara pada 10 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan menyatakan bahwa 7 ibu berumur  $\leq 35$  tahun memberikan makanan pendamping ASI dini seperti madu, bubur sun, pisang (5 ibu dengan pendidikan rendah (SD, SMP), 4 bekerja dan 6 memiliki pendapatan  $\geq$  Rp. 1.000.000,-). Dan 3 ibu berumur  $>$

35 tahun tidak memberikan MP-ASI dini (2 ibu berpendidikan tinggi, 1 ibu bekerja, dan 1 ibu memiliki pendapatan  $\geq$  Rp. 1.000.000,-).

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014”.

#### **B. TUJUAN PENELITIAN**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

##### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisis hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014.

b. Untuk menganalisis hubungan antara pendidikan

ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014.

- c. Untuk menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara status ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014.

### C. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor - faktor yang

mempengaruhi ibu dengan pemberian MP-ASI dini.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi bidan/ pelayan kesehatan (Puskesmas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan program pemberian ASI Eksklusif dan menurunkan pemberian MP-ASI dini di kelurahan Arcawinangun, wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur 1.

- b. Bagi responden

Dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang baik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber penelitian berikutnya, karena dapat berperan sebagai masukan dan tambahan data yang cukup membantu peneliti selanjutnya.

### METODOLOGI

Pada penelitian ini *Sectional* yaitu penelitian yang hanya menggunakan pendekatan *Cross* melakukan observasi dan pengukuran

variabel pada satu saat tertentu saja (Sugiyono, 2011). Variabel Independen (umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi ibu) dan variabel Dependen (pemberian MP-ASI dini) diteliti atau diukur pada saat tertentu atau satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas tepatnya di kelurahan Arcawinangun pada bulan Januari tahun 2014 sebanyak 63 ibu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Sampling* (Area sempel). Jadi dalam penelitian ini sempel yang digunakan sebanyak 30 responden.

Prosedur yang pertama dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah pada tanggal 17 Maret 2014 membuat surat ijin penelitian dari STIKES Harapan Bangsa Purwokerto tentang permohonan perijinan penelitian yang ditujukan kepada Kesbangpolimas, BAPEDA, dan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Banyumas. Pada tanggal 8 April 2014 kesbangpolimas memberikan surat pengantar untuk BAPEDA, lalu pada hari yang sama

dari BAPEDA memberikan surat pengantar untuk DKK Banyumas. Pada tanggal 12 April 2014 DKK Banyumas memberikan surat pengantar ijin peneliti yang ditujukan kepada lokasi yang dipilih peneliti yaitu di Puskesmas Purwokerto Timur 1, lalu Kepala Puskesmas Purwokerto Timur 1 memberikan ijin penelitian secara lisan dan pada tanggal 17 Juli 2014 peneliti meminta surat keterangan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur 1 tepatnya di desa Arcawinangun.

Peneliti melakukan pengumpulan data atau penelitian dengan mengunjungi rumah kader posyandu untuk meminta alamat responden, lalu peneliti diantar kader posyandu kerumah responden yang ditunjuk untuk melakukan wawancara langsung dengan lembar pertanyaan atau *Ceklist* yang sudah peneliti sediakan.

Pengumpulan data untuk mengukur hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini adalah dengan menggunakan

*Cheklis*. Dalam penelitian ini pertanyaan yang diajukan adalah identitas dari responden yaitu nama ibu, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, nama bayi, umur bayi, alamat. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang waktu pertama kali memberikan MP-ASI dan akan disajikan dalam bentuk master tabel.

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelasi. Terdapat uji parametrik dan non parametrik pada analisis bivariat (Hidayat, 2012). Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan

antara pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ) (Sugiyono, 2011), Derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (taraf kepercayaan), untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05, jika  $\rho$  value < 0,05 maka hasilnya bermakna  $H_a$  diterima, tetapi jika  $\rho$  value > 0,05 maka hasilnya tidak bermakna  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan kepada 30 ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan yang mewakili dari setiap posyandu

di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Tabel 1 Tabulasi silang hubungan umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Umur ibu	Pemberian MP-ASI				Total		$\rho$ value
	Tidak sesuai		Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
≤ 35 tahun	12	66,7	6	33,3	18	60	0,073
> 35 tahun	4	33,3	8	66,7	12	40	

Total	16	14	30	100
-------	----	----	----	-----

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur  $\leq 35$  tahun memberikan MP-ASI dini yakni sebanyak 12 responden (66,7%), diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan diatas sebesar 0,073 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan

bahwa  $\rho$  value  $> \alpha$  ( $0,073 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1.

2. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Tabel 2 Tabulasi silang hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Pendidikan ibu	Pemberian MP-ASI				Total	$\rho$ value
	Tidak sesuai		Sesuai			
	f	%	f	%		
Rendah (SD,SMP)	13	68,4	6	31,6	19	63,3
Tinggi (SMA, PT)	3	27,3	8	72,7	11	36,7
Total	16		14		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP) dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 13 responden (68,4%) memberikan MP-ASI dini. Diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan diatas sebesar 0,029 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $\rho$  value  $< \alpha$  ( $0,029 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari uji tersebut adalah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1.

3. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Pekerjaan ibu	Pemberian MP-ASI				Total		ρ value
	Tidak sesuai		Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak bekerja	3	25	9	75	13	43,3	0,011
Bekerja	13	72,2	5		17	56,7	
Total	27,8				30	100	
	16		14				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang bekerja dan memberikan MP-ASI dini lebih banyak yaitu ada 13 responden (72,2%). Diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan diatas sebesar 0,011 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\rho$  value <  $\alpha$  (0,011 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari uji tersebut adalah ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1.

4. Hubungan status ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan sosial ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Sosial ekonomi ibu	Pemberian MP-ASI				Total		ρ value
	Tidak sesuai		Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah ( $\leq$ Rp 1.000.000,00)	5	38,5	8	61,5	13	43,3	0,153
Tinggi (> Rp 1.000.000,00)	11	64,7	6	35,3	17	56,7	
Total	16		14		30	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang memiliki sosial ekonomi tinggi, ada 11 responden (64,7%) memberikan MP-ASI dini. Diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan diatas sebesar 0,153 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\rho$  value  $> \alpha$

## B. PEMBAHASAN

1. Hubungan umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai  $\rho$  value berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar 0,073 dengan taraf signifikansi 5% nilai  $\alpha$  adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\rho$  value  $> \alpha$  (0,073  $>$  0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan. Dalam penelitian ini dari 18 ibu yang berumur  $\leq 35$  tahun ada 12

(0,153  $>$  0,05) maka  $H_0$  siterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak ada hubungan antara sosial ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1.

ibu (66,7%) memberikan MP-ASI dini ( $\leq 6$  bulan). Hal ini terjadi karena ibu kurang mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang benar dan tidak tahu manfaat dari ASI itu sendiri (Soenardi, 2007).

Selaras dengan Suhardjo (2007) bahwa ibu yang berumur  $\leq 35$  tahun tidak mau menyusui karena takut postur tubuhnya akan berubah jika menyusui dan ini menyebabkan ibu memberikan MP-ASI dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) selaras dengan penelitian ini, bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-4 bulan

dengan nilai  $\rho$  value (0,231). Tidak ada hubungan ini kemungkinan disebabkan oleh ibu yang berumur  $\leq 35$  tahun dan yang berumur  $> 35$  tahun merasa bayinya tidak cukup kenyang jika hanya diberikan ASI saja oleh karena itu keduanya memberikan MP-ASI dini.

Berbeda dengan Roesli (2008) yang berpendapat bahwa ibu yang berumur  $> 35$  tahun dianggap organ reproduksinya sudah tidak bekerja dengan maksimal lagi salah satunya organ payudara dalam memproduksi ASI sehingga ibu yang berumur  $> 35$  tahun akan memberikan MP-ASI dini dari pada ibu yang berumur  $\leq 35$  tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2012) juga berbeda dengan penelitian ini yaitu ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan dengan nilai  $\rho$  value (0.032). Hal ini terjadi kemungkinan ibu yang berumur  $\leq 35$  tahun memberikan MP-ASI sesuai umur bayi

karena pengetahuan tentang MP-ASI nya baik.

2. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan diatas sebesar 0,029 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\rho$  value  $< \alpha$  ( $0,029 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari uji tersebut adalah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1. Dari 19 ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP), 13 responden (68,4%) memberikan MP-ASI dini.

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Semakin rendah pendidikan ibu, semakin tinggi

jumlah ibu yang memberikan MP-ASI dini karena ibu kurang mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang benar (Depkes RI, 2006). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi, dengan pendidikan ibu yang rendah ibu menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh iklan atau produsen MP-ASI tentang MP-ASI dengan sekilas tanpa mencari kebenarannya sehingga ibu terpengaruh memberikan MP-ASI secara dini, selain itu tradisi-tradisi yang turun-temurun yang masih kuat juga mempengaruhi ibu untuk memberikan MP-ASI (Pudjiaji, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Visyara (2012) mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian ini, bahwa dari 19 responden (63,3%) berpendidikan rendah memberikan MP-ASI dini sebanyak 17 responden (56,7%) dengan nilai  $p$  value 0,001.

Berbeda dengan pendapat Tarmudji (2010) yang

mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh semakin tinggi pula pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang tepat, baik waktu pemberian, frekuensi, jenis dan cara pengolahan MP-ASI. Selain itu Budioro (2007) juga mengungkapkan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang, oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang. Ibu yang berpendidikan tinggi dengan sendirinya akan mencari tahu informasi-informasi yang berhubungan tentang kesehatan untuk keluarganya dari pada ibu yang berpendidikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2012) juga

berbeda dengan penelitian ini bahwa dari 24 responden berpendidikan tinggi ada 20 (83,3%) responden yang memberikan MP-ASI dini dan dari 8 ibu berpendidikan rendah ada 6 (75%) yang memberikan MP-ASI sesuai umur bayi dengan nilai  $\rho$  value (0,02). Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu yang berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan rendah sudah mudah mendapatkan pengetahuan tentang MP-ASI yang baik untuk bayinya sehingga pendidikan ibu tidak ada hubungannya dengan pemberin MP-ASI.

3. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan sebesar 0,011 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $\rho$  value  $< \alpha$  (0,011  $<$  0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat

disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1. Dalam penelitian ini dari 18 ibu bekerja ada 13 ibu (72,2%) yang memberikan MP-ASI dini. Hal ini mungkin disebabkan bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna, ia harus kembali bekerja, sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat bebas menyusui bayinya kapan saja.

Selaras dengan Roesli (2008) bahwa kemungkinan lain yang membuat ibu bekerja memberikan MP-ASI dini adalah faktor dari petugas kesehatan yang memberikan makanan pralakteal kepada bayi dan selama dirawat disarana tempat bersalin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari

(2011) juga selaras dengan penelitian ini, yaitu ibu bekerja sebanyak 95% dan didapatkan nilai  $\rho$  value (0,025) bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Berbeda dengan Muchtadi (2010) yang berpendapat bahwa ibu yang bekerja juga dapat memberikan MP-ASI sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu pada umur > 6 bulan karena pada ibu yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI yang dia dapatkan dari teman kerjanya atau dari media sehingga ibu bekerja akan memberikan MP-ASI sesuai dengan umur bayi. Ibu bekerja mengetahui cara penyimpanan ASI yang benar sehingga ibu tetap dapat memberikan ASI Eksklusif walaupun ibu banyak menghabiskan waktu diluar rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2008) juga bertolak belakang dengan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara ibu bekerja

dengan pemberian MP-ASI dengan nilai  $\rho$  value (0,281). Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI Eksklusif dan tidak tahu cara penyimpanan ASI agar bertahan lama saat ditinggal ibu bekerja dan menganggap susu formula lebih praktis dan mudah diberikan kepada bayinya (Mutchadi, 2010).

4. Hubungan sosial ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai  $\rho$  value dari hasil perhitungan sebesar 0,153 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\rho$  value >  $\alpha$  (0,153 > 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak ada hubungan antara sosial ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan Arcawinangun

wilayah kerja puskesmas Purwokerto Timur 1. Dari 17 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi ada 11 ibu (64,7%) memberikan MP-ASI dini.

Sejalan dengan Pradana (2010) yang berpendapat bahwa faktor sosial ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan semakin besar. Pendapatan merupakan hal yang penting karena semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya jika semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin sukar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2012) juga selaras dengan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara sosial ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan dengan nilai  $\rho$  value 0,315.

Berbeda dengan Tarmudji (2010) yang menyatakan bahwa tujuan pemberian makanan tambahan pada bayi yaitu melengkapi zat gizi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi. Jika MP-ASI diberikan tidak sesuai umur bayi maka tujuan dari pemberian MP-ASI tidak dapat terwujud. Oleh karena itu ibu yang memiliki status ekonomi rendah juga dapat memberikan MP-ASI dini karena ibu tidak mementingkan asupan gizi untuk bayinya, tetapi ibu hanya mencukupi rasa lapar bayi dan beranggapan bayi tidak cukup kenyang hanya diberikan ASI saja oleh karena itu ibu memberikan MP-ASI dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) juga berbeda dengan penelitian ini yaitu ada

hubungan antara status ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dengan nilai  $\rho$  value 0,003. Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu yang memiliki status ekonomi tinggi merasa mudah dalam memberikan MP-ASI sehingga ibu akan memberikan MP-ASI dini dan ibu yang memiliki status ekonomi tinggi mungkin memiliki gaya hidup

atau pola makan dalam keluarganya yang berbeda dengan ibu yang memiliki status ekonomi rendah yaitu ibu yang memiliki status ekonomi rendah akan cepat menerapkan pola makan dalam keluarganya karena daya beli akan makanan rendah sehingga ibu akan memberikan MP-ASI dini pada bayinya (Prambatini, 2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014 dengan nilai  $\rho$  value 0,073.
2. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014 dengan nilai  $\rho$  value 0,029.
3. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini bulan di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014 dengan nilai  $\rho$  value 0,011.

4. Tidak ada hubungan antara status ekonomi ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur 1 tahun 2014 dengan nilai  $\rho$  value 0,153.

### **B. Saran**

1. Untuk Puskesmas Bidan sebaiknya meningkatkan penyuluhan guna memberikan informasi dan edukasi (KIE) tentang makanan pendamping ASI pada ibu-ibu hamil maupun yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan karena masih tingginya pemberian MP-ASI dini di kelurahan Arcawinangun.
2. Untuk Responden

Ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI dengan aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang MP-ASI baik dari penyuluhan di posyandu, dari radio, televisi, maupun media lain.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian sejenis dapat mengembangkan kerangka konsep yang ada dengan menambahkan variabel-variabel

yang lain seperti pengetahuan, budaya, jarak ke pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan lain-lain yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan. Analisis data yang digunakan ditambah uji multivariat dan melakukan observasi langsung agar dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi peml MP-ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D. (2011). *Categori for Age*. Eropa: London of university Available from : [http://www.Health/uploadfiles/shared\\_resource/articles](http://www.Health/uploadfiles/shared_resource/articles). (Akses 20/814)
- Aden, R. (2010). *Seputar Penyakit dan Gangguan Lain pada Anak*. Yogyakarta: Siklus Hangar Creator.
- Almatsier, S. (2007). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budioro. (2007). *Pendidikan Untuk Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu*. Jakarta: Depkes RI.
- Agustina, E. 2008. *Gambaran Pengetahuan Primigravida Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Gunungsari*. Skripsi. Serang:Stikes Falatehan.
- Ginting. (2012). *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal Dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia < 6 Bulan Diwilayah Kerja Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera: UNISULA.

- Green, LW. (1993). *Health Education Planning An Education and Enviromental Approach*. California: Mayfield Publishing.
- Hariyani, S. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, A. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- HR Centro. (2009). *Data UMR tahun 2012, 2013, 2014*. Wordpress. Available from: <http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/> (Accessed 24/2/14).
- Irawati. (2010). *Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memberikan Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Posyandu Cirumpak Tengah Kecamatan Kranjo*. Sumatra: Universitas Sumatra Utara.
- Krisantuti dan Yenrina. (2010). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan Di Posyandu Mawar 1 Desa Karangrejo*. Kediri: STIKES RS Baptis.
- Luluk, L. (2009). *Resiko MP-ASI Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutchadi, D. 2010. *Gizi Untuk Bayi, ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Muthmainah, F. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peret and Martz. (2009). *The Central Limit Theorem*. Cited. Available from : [http://www.minitab.com/uploadfiles/shared\\_resource/documents/articles/centrallimittheorem.pdf](http://www.minitab.com/uploadfiles/shared_resource/documents/articles/centrallimittheorem.pdf) (Accessed 24/2/14).
- Pudjiaji, S. (2011). *Ilmu Klinis Pada Anak*. Jakarta: FKUI.
- Pradana. (2010). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prambatini, Dwi. (2010). *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi.

- Proverawati, A. (2010). *Gizi Untuk Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Media.
- Riset Kesehatan Dasar. (2008). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan*. Jakarta: Riskesda.
- Roesli, U. (2006). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Simandjuntak, D. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Di Kecamatan Pasar Rebo Kotamadya Jakarta Timur*. Depok: Universitas Indonesia.
- Siregar, A. (2008). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra: Universitas Sumatra Utara.
- Soenardi, T. (2007). *Makanan Untuk Tumbuh Kembang Bayi*. Jakarta: Gramedia.
- Soraya. (2010). *Panduan Makanan Bayi dan Balita*. Surabaya: Victori.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardjo. (2007). *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardiono. (2007). *Buku Ajar Alergi Imunologi Anak*. Jakarta: IDAI .
- Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tarmudji (2010). *Makanan Pendamping ASI*. Jogjakarta: Rhike Media.
- Visyara. (2012). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Ungaran: Akbid Ngudi Waluyo.
- Wahyu. (2007). *Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memberikan MP-ASI Pada Bayi Umur 4-6 bulan Di Posyandu Campak tengah UPT Puskesmas Abianseal, Bandung*. Bali: Universitas Udayana.
- Wulandari, M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pralakteal Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Supat Timur Kabupaten Musi Banyasin Sumatera*. Jakarta: UIN Syarifudin Hidayatullah.